

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pribadi manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan jika “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan tinggi merupakan tahapan penting dalam pengembangan individu. Dalam proses menempuh pendidikan tinggi ini pula, mahasiswa diberikan kesempatan untuk magang sebagai persiapan sebelum memasuki dunia pekerjaan.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 6 Tahun 2020 mengenai kegiatan magang sangat penting untuk memberi peningkatan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi pengalaman luar kelas. Kegiatan magang dijadikan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dalam jangka waktu yang singkat untuk menerima pelatihan di bidang pekerjaan ataupun karier yang diminati tiap mahasiswa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *Experiential Learning* menyatakan jika model pembelajaran ini lebih dekat dengan dunia nyata dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menyelidiki, menganalisis, memahami, dan menerapkan ide-ide di dunia nyata. Selain itu, siswa dapat memberi peningkatan pengetahuannya melalui pengalaman hidup dan praktik reflektif (Kapareliotis et al., 2019). Tujuan lainnya dari diadakan program magang merupakan untuk memastikan jika siswa bisa beradaptasi dengan lancar saat memasuki dunia kerja. Program magang menawarkan peluang ke siswa ataupun mahasiswa agar bisa menguji keterampilan, keyakinan, dan sikap yang terkait dengan pekerjaan terkhusus ataupun jalur karier (Kapareliotis et al., 2019). Selain itu, program magang juga dapat memperkuat keahlian teknis, memberi peningkatan kemampuan

analitis, dan mengembangkan kesadaran untuk perlu beradaptasi dan menjadi kreatif dalam lingkungan yang terus berubah (Madjar et al., 2011).

Didasarkan manfaat tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program kegiatan magang yang dinamakan dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada program MBKM adanya banyak kegiatan lain salah satunya sebagaimana yang dijelaskan di dalam penelitian, yaitu program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi peserta pelatihan ataupun *trainee* yang bekerja dan belajar selama satu periode tertentu di bawah pengawasan sebuah mitra (Organisasi/Perusahaan yang bekerja sama dengan program ini). Magang di MSIB Kampus Merdeka memberi kesempatan bagi Mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan agar mampu menghadapi dinamika yang terjadi di dunia kerja, termasuk perubahan tuntutan kompetensi kerja yang harus dikuasai. Selain itu, program ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu tujuan dari program MSIB merupakan untuk memberi peningkatan kesiapan dan keterserapan lulusan Perguruan Tinggi di dunia kerja dengan memberi peningkatan kompetensi dan menyiapkan *soft skill* Mahasiswa.

Bersamaan dengan tujuan MSIB tersebut, mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI juga diharapkan dapat memiliki *soft skill* sebagai bekal dalam memasuki dunia industri. Dunia kerja terkhususnya bidang Arsitektur, para profesional harus mampu menghadapi masalah yang kompleks dan membuat solusi dengan tepat. Kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian merupakan *soft skill* yang sangat diperlukan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi bermacam alternatif solusi, mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan beradaptasi. Tentunya, hal ini penting bagi semua orang, terkhususnya mahasiswa, ketika dihadapkan pada banyak masalah yang harus menuntut seorang profesional untuk bersikap tenang.

Seseorang yang sudah menjadi mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan yang membuat dirinya berkembang dengan baik untuk ke depannya. Beranjaknya dewasa, banyak dari mahasiswa yang rela berkuliah di luar kota demi meraih cita-citanya dan bertahan hidup sendiri dan jauh dengan keluarga. Dari hal tersebut,

mahasiswa setidaknya harus melakukan segala hal sendiri dengan memakai segala kemampuannya. Kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa akan terus berkembang jika selalu diasah ataupun diterapkan. Selain bertahan hidup jauh dari keluarga, salah satu hal yang dapat mengasah kedua kemampuan tersebut pada saat menjadi mahasiswa ialah dengan mengikuti kegiatan program magang. Pada pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandiriannya. Hal ini tercermin dalam tuntutan untuk mahasiswa di bangku perkuliahan maupun di kehidupan sehari-hari. Sebagai tingkat pendidikan yang mengedepankan heutagogi yaitu pembelajaran putaran ganda (*Double Loop Learning*) dan refleksi diri, mahasiswa senantiasa dihadapkan pada permasalahan yang mengharuskan mereka mengembangkan kemampuannya dengan mampu mengarahkan diri sendiri, transformatif, memberi penentuan strategi, mengetahui cara belajar, dan mempertanyakan serta menguji nilai-nilai yang dibutuhkan selama pembelajaran.

Dengan adanya program MSIB yang diadakan pemerintah serta terjadinya peningkatan mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Arsitektur yang diterima di kegiatan magang ini, seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Arsitektur diharapkan agar mahasiswa yang mendaftar bisa mendemonstrasikan ataupun memakai ilmu yang didapat di bangku perkuliahan agar bisa digunakan dalam menyelesaikan Program MSIB. Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan/kontribusi dari kemampuan seseorang sesudah mengikuti magang ini terkhususnya dalam kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian. Maka dilakukan penelitian mengenai **“Kajian Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Dalam Keberhasilan Program MSIB Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Magang dapat menjadi sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja.
2. Magang dapat memastikan seseorang beradaptasi dengan lancar saat memasuki dunia kerja.
3. Magang dapat memberi peningkatan kesiapan dan keterserapan lulusan Perguruan Tinggi di dunia kerja dengan memberi peningkatan kompetensi dan menyiapkan *soft skills* Mahasiswa.
4. Adanya tuntutan untuk menerapkan kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian yang didapatkan di bangku perkuliahan dalam menyelesaikan program MSIB.
5. Salah satu indikator keberhasilan program MSIB dapat didapatkan dengan memakai *soft skill* yaitu kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian saat di bangku perkuliahan.

## 1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian harus fokus dan terarah pada masalah yang teliti. Berikut ini merupakan Batasan masalah pada penelitian ini.

1. Keberhasilan program MSIB terfokus pada *output* (nilai akhir) dari sertifikat mahasiswa yang lulus dari program magang bersertifikat.
2. Penelitian terfokus pada pengalaman mahasiswa sendiri selama mengikuti program magang bersertifikat (MSIB).
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat *soft skills* terkhususnya kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Didasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan berpikir kritis berhubungan dalam hasil program MSIB Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur?
2. Apakah kemampuan kemandirian berhubungan dalam hasil program MSIB Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Arsitektur?
3. Bagaimana program MSIB dapat membantu mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan cara berpikir secara kritis dalam pelaksanaan magang pada program MSIB mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Arsitektur.
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan kemandirian dalam pelaksanaan magang pada program MSIB mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Arsitektur.
3. Untuk mengetahui bagaimana program MSIB membantu mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur dalam mengembangkan kemampuan cara berpikir secara kritis dan kemandirian.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesudah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Praktis

- Dapat memberi pandangan lain dan bahan perbaikan dalam efektivitas pelaksanaan program pendidikan.
- Dapat digunakan sebagai hasil untuk *input* bagi perguruan tinggi dalam efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Teoritis

- Dapat ilmu dari hasil pengamatan dan memahami bagaimana pengetahuan yang didapatkan dapat digunakan di luar perguruan tinggi.
- Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi bagi para pembaca dan pihak yang memiliki kepentingan yang sama.

## 1.7 Struktur Organisasi

Penulisan proposal penelitian ini akan mengikuti sistematika sebagai berikut.

- **BAB I Pendahuluan**

Berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi yang akan dibuat.

- **BAB II Kajian Teori**

Kajian Teori mencakup beberapa konsep dan teori yang mendukung penelitian, serta sumber lain yang mendukungnya. Ini juga mencakup temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

- **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup metode penelitian dan komponennya, serta desain penelitian yang mencakup metode dan pendekatan, responden dan lokasi penelitian, kisi-kisi, waktu dan biaya yang diperlukan, dan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

- **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi proses pengolahan ataupun analisis data dan pembahasan yang dihasilkan ataupun ditemukan di lapangan.

- **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab terakhir skripsi memberi penafsiran, pemaknaan, dan saran untuk hasil analisis penelitian.